**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menurut Kasiram (2008) metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. Ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan penjumlahan peserta didik Tunarungu di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum dan setelah penggunaan media corong angka

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif menurut Punaji Setyosari (2010) penelitian yang bertujuan unuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan di deskripsikan di penelitian ini adalah data tentang kemampuan penjumlahan peserta didik Tunarungu kelas II di SLB Cendrawasih Makassar, baik sebelum diberikan perlakuan berupa media Corong Angka maupunun sesudah diberikan perlakuan

1. **Variabel dan Devinisi Operasional**
2. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan penjumlahan peserta didik tunarungu.

1. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan penjumlahan adalah skor hasil belajar yang di capai oleh peserta didik yang menjadi subjek penelitian, yang menunjukkan kemampuan mengerjakan operasi penjumlahan bilangan bulat 1-10.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas II di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar yang berjumlah 3 orang yang masing-masing berinisial NB,AR,SC. NB dan AR merupakan anak perempuan sedangkan SC merupakan anak laki-laki, ketiga peserta didik tersebut beragama islam. (Sumber: Data Siswa kelas II di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar)

Alasan dipilihnya siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Cendrawasih Makassar.dengan pertimbangan kenyataan menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengetahui kemampuan peningkatan penjumlahan melalui penggunaan media corong angka pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB B YPPLB Cendrawasih Makassar. Kriteria pemberian skor digunakan criteria berikut ini:

* di beri skor 0 jika subjek/peserta didik memberikan jawaban yang salah
* di beri skor 1 jika subjek/peserta didik memberikan jawaban yang benar

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik tes, selanjutnya peneliti data tersebut di olah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripikan data penelitian secara sistematis dan akurat dalam bentuk grafik dan diagram.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana gambaran penggunaan corong angka dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu di kelas II di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media corong angka, menggunakan standar kategori kemampuan peserta didik melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan media corong angka
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah penggunaan corong angka, dikonversi ke nilai dengan rumus: Nilai Akhir = x 100
3. Membandingkan kemampuan operasi penjumlahan sebelum dan sesudah penggunaan corong angka, jika nilai hasil tes sesudah lebih besar dari nilai sebelu maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat atau kategori kemampuan operasi penjumlahan subjek/peserta didik maka digunakan kategori hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel. 3.1Kategorisasi hasil belajar peserta didik

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori |
| 80-100 | Baik sekali |
| 60-79 | Baik |
| 56-65 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| ≥ 41 | Sangat kurang |

(Arikunto. S, 2004 :19)

1. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.